

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan Data Penelitian di MI Al Huda di Desa Rejowinangun Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada hari rabu, tanggal 27 September 2017. Kedatangan peneliti disambut baik oleh Kepala Sekolah MI Al Huda, disana peneliti mulai memberikan surat penelitian serta mengutarakan niat untuk melaksanakan penelitian di MI Al Huda. Kepala Sekolah MI Al Huda, Bapak Irvan memberikan izin dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut dengan baik niat peneliti untuk melaksanakan penelitian. Pada saat itu juga bapak Irvan merekomendasikan kepada guru siapa yang saya harus wawancarai terkait dengan judul skripsi saya. Setelah itu saya langsung menemui guru yang telah direkomendasikan untuk memberitahu niat saya untuk mewawancarai beliau terkait judul skripsi saya dan saya langsung mendapat izin dari Kepala Madrasah.

Pada tanggal 03 Oktober 2017 saya kembali ke MI Al Huda untuk melaksanakan wawancara sebagai bentuk penelitian, ibu Muslikah wakil dari kelas atas, serta wawancara dengan bapak Rodian selaku waka kurikulum, dan sesekali mencari informasi ke guru waka kesiswaan, serta beberapa peserta didik kelas III dan IV.

Berikut adalah paparan data dari hasil wawancara dengan guru MI Al Huda mengenai:

1. Model Guru dalam Pembentukan Karakter Religius, Tanggung jawab, dan Disiplin

Seorang guru dituntut oleh berbagai ketentuan formal negara agar dalam menjalankan tugasnya harus menjadi tenaga yang profesional dan berkompeten. Salah satu isi profesionalitas dan kompetensi itu adalah bagaimana ia (orang tua/pendidik utama) melahirkan dan menghasilkan peserta didik yang berkarakter. Guru dituntut untuk memperkaya metodologi mengajar dan memberikan berbagai pilihan metode dan model belajar yang efektif kepada peserta didiknya sehingga kelak bisa menjadi seorang pemuda yang berkarakter unggul. Oleh karena itu, peneliti mengadakan wawancara untuk mengetahui pembentukan karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin kepada peserta didik di MI Al Huda, maka penulis mengadakan wawancara tentang bagaimana model guru dalam pembentukan karakter religius dengan Ibu Muslikah selaku guru kelas IV, sebagai wakil dari kelas tinggi, beliau mengatakan bahwa:

“Model pembentukan karakter religius yang digunakan di MI Al Huda salah satunya adalah model pembiasaan misalnya pembiasaan akhlak yang baik di lingkungan sekolah dengan program-program di sekolah, serta dalam pembelajaran guru selalu disisipkan dengan pemberian nasihat yaitu mengenalkan kepada peserta didik tentang akhlak yang baik serta menyuruh mengikuti sunah nabi SAW baik perilaku atau sifat nabi, ucapan, maupun berpakaian serta melakukan gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Beliau juga mengatakan bahwa membentuk karakter atau akhlak peserta didik bukanlah hal yang mudah, harus pelan namun pasti, dan yang terpenting adalah telaten dan sabar. Namun sebenarnya kalau dilihat, karakter atau akhlak religius peserta didik di MI Al Huda secara keseluruhan alhamdulillah sudah terwujud sesuai dengan tujuan, visi dan misi yang telah digariskan oleh MI Al

Huda yaitu Mencetak Generasi Islami, Cerdas, Berprestasi, Kompetitif dan Berakhlaqul Karimah.”¹

Pada tanggal 5 Oktober 2017, penulis mengobservasi bahwa guru MI Al Huda memiliki minat untuk meningkatkan karakter peserta didiknya. Melalui proses pembelajaran guru tidak hanya memberikan materi saja, akan tetapi guru juga mengaplikasikan serta tidak hentinya membimbing peserta didiknya terutama dalam hal pembentukan karakter peserta didik. Terbukti kepada guru-guru yang memberikan wejangan-wejangan dalam setiap menyampaikan materi yang disampaikan kepada peserta didiknya diharapkan akan timbul karakter atau akhlak yang baik kepada peserta didik.²

Berdasarkan paparan di atas, penulis menanyakan tentang bagaimana model guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab kepada peserta didik, dengan bapak Rodian, beliau mengatakan:

“Model pembentukan karakter tanggung jawab yang digunakan guru di MI Al Huda disesuaikan dengan tanggung jawabnya sendiri yang lain mendukung, misalnya guru meminta anak untuk melakukan piket pagi, selain itu guru tidak hanya menyuruh tetapi setiap guru yang ada di MI Al Huda dibiasakan memberikan contoh kepada peserta didik, mulai dari hal-hal kecil seperti, melakukan kegiatan bersalaman, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, hafalan surat-surat pendek. Sehingga kami berharap dengan kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan dapat membentuk karakter tanggung jawab dari peserta didik.”³

Hal tersebut, diperkuat dengan wawancara kepada bu Muslikah selaku guru kelas IV tentang model pembentukan karakter tanggung jawab beliau mengatakan:

“Pembentukan sikap tanggung jawab tentu semua harus dimulai dari gurunya sendiri, salah satunya dengan memberikan keteladanan tidak hanya sikap tanggung jawab tetapi sikap religius dan disiplin juga seperti itu, misalnya sebelum pelajaran di mulai kami selipkan kisah-kisah yang berkaitan teladan baik berupa riwayat para nabi, kisah-kisah orang besar,

¹ Wawancara, Ibu Muslikah selaku Guru Kelas IV, di MI Al Huda, tanggal 03 Oktober 2017, Pukul 09.15 WIB

² Observasi, di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 05 Oktober 2017, Pukul 10.00 WIB

³ Wawancara, Bapak Rodian selaku waka Kurikulum, di MI Al Huda, tanggal 03 Oktober 2017, Pukul 08.30 WIB

pahlawan dan syuhada, yang bertujuan agar peserta didik menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri tauladan dalam kehidupan mereka”.⁴

Berdasarkan paparan di atas, penulis mengumpulkan data tentang model pembentukan karakter disiplin kepada peserta didik dengan melakukan wawancara kepada bapak Irvan selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah beliau mengatakan bahwa:

“Model pembentukan disiplin selain menggunakan model pembiasaan, tetapi juga menggunakan model keteladanan artinya guru dituntut adanya sikap konsisten dan kontinyu dalam pembentukan karakter disiplin misalnya jika jadwal piket, maka guru maupun karyawan harus datang lebih awal yaitu sebelum pukul 06.30 WIB tidak hanya guru maupun karyawan hal ini juga diajarkan kepada para siswanya, bahwa sebelum memulai pelajaran di kelas siswanya harus membersihkan kelasnya bagi yang jadwalnya piket serta pembiasaan bersalaman dengan guru-guru setelah itu dilanjutkan hafalan surat pendek, Asmaul Husna dan doa-doa selain itu juga upacara yang dilakukan setiap hari senin, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap disiplin”.⁵

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagai mana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Pada hari Selasa, 10 Oktober 2017. Penulis melakukan kunjungan keenam ke MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek. Penulis melihat salah satu contoh keteladanan yang dilakukan guru-guru kepada peserta didiknya. Para guru dan pegawai memberikan contoh sikap keteladanan melalui rutinitas keseharian. Para guru memberikan tauladan secara langsung dengan kegiatan bersalaman dilanjutkan hafalan surat-surat pendek.⁶

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa para guru dan pegawai di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek dalam pembentukan nilai-nilai karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin kepada peserta didik dengan

⁴ Wawancara, Ibu Muslikah selaku Guru Kelas IV, di MI Al Huda , tanggal 03 Oktober 2017, Pukul 09.15 WIB

⁵ Wawancara, Bapak Irvan selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah di MI Al Huda, tanggal 10 Oktober 2017, Pukul 10.30 WIB

⁶ Observasi, di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 09 Oktober 2017, Pukul 06.30 WIB

cara memberikan contoh secara nyata, tidak sekedar teori maupun penjelasan lisan di ruang-ruang kelas. Hal ini sangat efektif karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik usia sekolah dasar yang berada pada fase berfikir operasional konkret. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.1 Pembentukan karakter dengan sikap pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik pada tanggal 10 Oktober 2017⁷

Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa salah satu contoh pembentukan karakter dengan membiasakan mereka untuk bersalaman atau mengucapkan salam kepada Bapak/Ibu guru sebelum apel pagi peserta didik secara rutin di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek, Kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.

⁷ Dokumentasi, MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 10 Oktober 2017, Pukul 06.30 WIB



Gambar 4.2. Contoh keteladanan para guru kepada peserta didik dengan mengajarkan cuci tangan kepada peserta didik di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek⁸

Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek sudah melakukan pembentukan karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin kepada peserta didik dengan menggunakan model keteladanan yang dilakukan oleh para guru kepada peserta didiknya.

Berdasarkan gambar tersebut serta beberapa keterangan yang diberikan oleh guru, waka kurikulum dan kepala Madrasah Ibtidaiyah, bahwa guru di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek telah melakukan peranannya sebagai suri tauladan yang baik dengan memberikan teladan dengan membentuk dan

⁸ Dokumentasi, di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 10 Oktober 2017, Pukul 09.30 WIB

membiasakan peserta didik untuk berkarakter religius, tanggung jawab, dan disiplin.

2. Implementasi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius, Tanggung jawab, dan Disiplin

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar khususnya pada pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pembinaannya pun harus dilakukan oleh guru. Tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu yakni menjadikan manusia yang berkarakter religius, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan demikian, kurang tepat jika dikatakan bahwa mendidik peserta didik agar memiliki karakter bangsa hanya dilimpahkan kepada guru mata pelajaran tertentu, misalnya guru PKN atau guru pendidikan agama. Walaupun dapat dipahami bahwa yang dominan untuk mengajarkan pendidikan karakter bangsa adalah para guru yang relevan dengan pendidikan karakter bangsa. Tanpa terkecuali, semua guru harus menjadikan dirinya sebagai sosok teladan yang berwibawa bagi peserta didiknya.

Pembentukan karakter peserta didik yang baik, di sekolah telah diajarkan pada pendidikan kepribadian yang tujuannya untuk mewujudkan perilaku yang mengedepankan keimanan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Penelitian yang dilakukan di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek terkait dengan implementasi atau penerapan guru dalam pembentukan karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin, maka penulis mengadakan wawancara dengan salah satu guru kelas rendah yaitu bapak Mukhlas selaku guru kelas III. Beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai penerapan guru terkait dengan pembentukan karakter religius sejauh ini sudah terlaksana dengan baik, karena di MI Al Huda ini sangat mengutamakan nilai religius salah satunya yaitu dengan pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan setiap pagi setelah apel. Kegiatan shalat dhuha ini dijadwal yaitu untuk kelas III dilakukan setelah apel pagi sedangkan kelas IV, V, VI dilakukan waktu istirahat secara berjamaah dan shalat dhuhur dilakukan pukul 13.00 WIB secara berjamaah”.⁹

Berdasarkan paparan di atas, diperjelas dengan jawaban dari salah satu peserta didik di MI Al Huda yang bernama RM kelas III terkait dengan penerapan guru dalam pembentukan karakter religius kepada peserta didik, berikut yang disampaikan oleh RM:

“Setiap hari kami sudah terbiasa melakukan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah, dan dilanjutkan tahfidz yang dilakukan secara rutin dan sudah terjadwal. Bapak dan Ibu guru di MI Al Huda selalu mengingatkan kami dan menasehati kami tentang nilai-nilai religius”.¹⁰

Berdasarkan paparan di atas, diperkuat dengan pengamatan penulis pada tanggal 07 Oktober 2017 yaitu siswa kelas I, II,III melakukan kegiatan shalat dhuha berjamaah di MI Al Huda.¹¹

⁹ Wawancara, Bapak Mukhlas, Guru Kelas III MI Al Huda, tanggal 07 Oktober 2017, Pukul 09.00 WIB

¹⁰ Wawancara, RM Peserta didik kelas III MI Al Huda, tanggal 07 Oktober 2017, Pukul 09.45 WIB

¹¹ Observasi, di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 07 Oktober 2017, Pukul 07.15 WIB



Gambar 4.3 Shalat dhuha berjamaah di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek¹²

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek penerapan nilai religius pada peserta didik berupa pembiasaan yang dilakukan sehari-hari seperti shalat dhuha untuk meningkatkan sikap religius yaitu taqwa kepada Allah SWT, dan rajin beribadah secara tepat waktu sudah berjalan baik.

Penerapan guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab kepada peserta didik, terkait dengan hal tersebut penulis mengumpulkan data dengan mengadakan wawancara dengan ibu Muslikah selaku guru kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“Sejauh ini para guru di MI Al Huda sudah menerapkan sikap tanggung jawab kepada peserta didiknya, hal ini dibuktikan dalam proses pembelajaran jika peserta didik diberikan tugas atau PR harus dikerjakan, selain itu peserta didik dilatih kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, dan setiap seminggu sekali diadakan kerja bakti, baik

¹² Dokumentasi, di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 07 Oktober 2017, Pukul 07.15 WIB

membersihkan kelas, halaman, maupun diluar halaman Madrasah Ibtidaiyah”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik di MI Al Huda yang bernama AR kelas IV terkait dengan penerapan guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab kepada peserta didik, berikut yang disampaikan oleh AR:

“Bapak dan Ibu guru di MI Al Huda selalu mengajarkan kami untuk selalu menjaga kebersihan, misalnya membuang sampah pada tempatnya, melakukan piket kelas setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan kerja bakti yang dilakukan seminggu sekali diadakan setiap hari sabtu ”.¹⁴

Hal tersebut diperkuat dengan jawaban dari RM peserta didik kelas III terkait dengan bentuk tanggung jawab, sebagai berikut:

“Saya selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru, selain itu jika waktunya piket ya saya piket mbak. Kalau saya tidak piket kelas tentu akan kotor, dan teman-teman pasti bertanya siapa yang waktunya piket. Dan jika saya tetap tidak piket pasti saya mendapat teguran bahkan hukuman dari bapak/Ibu guru”.¹⁵

Berdasarkan beberapa paparan mengenai penerapan Bapak/Ibu guru, dapat disimpulkan bahwasanya mereka telah berusaha menanamkan nilai tanggung jawab dalam jiwa peserta didik, mendidik dan memberikan teladan yang baik agar peserta didik mengamalkan rasa tanggung jawabnya dalam setiap perbuatannya. Pembentukan karakter ini memiliki keberhasilan di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.

¹³ Wawancara, Ibu Muslikah selaku Guru Kelas IV, di MI Al Huda 03 Oktober 2017, Pukul 09.15 WIB

¹⁴ Wawancara, AR Peserta didik kelas IV MI Al Huda, tanggal 07 Oktober 2017, Pukul 10.30 WIB

¹⁵ Wawancara, RM Peserta didik kelas III MI Al Huda, tanggal 07 Oktober 2017, Pukul 09.45 WIB

Berdasarkan beberapa paparan di atas, diperkuat dengan hasil dokumentasi pada tanggal 07 Oktober 2017.¹⁶



Gambar 4.4 Kerja Bakti di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek



Gambar 4.5 Piket kelas dengan Membersihkan Papan Tulis¹⁷

¹⁶ Dokumentasi, di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 07 Oktober 2017, Pukul 08.00 WIB

¹⁷ Dokumentasi, di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 07 Oktober 2017, Pukul 08.10 WIB

Berdasarkan gambar 4.4 dan 4.5 dapat diketahui bahwa di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek sudah menerapkan nilai tanggung jawab kepada peserta didik yaitu salah satunya kegiatan kerja bakti dan piket kelas.

Berdasarkan paparan di atas, penulis mengadakan wawancara terkait tentang penerapan guru dalam pembentukan karakter disiplin kepada peserta didik, penulis bertanya dengan bapak Irvan selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah, beliau mengatakan bahwa:

“Sesuai yang sudah disepakati dan diterapkan bersama bahwa para guru di MI Al Huda dituntut untuk selalu disiplin mulai dari hal yang terkecil, mulai dari berpakaian lengkap, dan yang piket harus datang lebih awal. Selain itu kegiatan yang selalu dilaksanakan setiap hari senin yaitu kegiatan upacara dan kegiatan apel pagi yang dilaksanakan setiap hari.”¹⁸

Hal tersebut diperjelas dengan penulis mengadakan wawancara untuk mencari keterangan terkait tentang penerapan guru dalam pembentukan karakter disiplin kepada peserta didik dari salah satu guru yaitu bapak Mukhlas selaku guru kelas III, beliau mengatakan bahwa:

“Pembentukan karakter disiplin yang selama ini direncanakan sejauh ini sudah terealisasi dengan baik dan berjalan lancar, contohnya selain upacara yaitu sebelum masuk kelas peserta didik dibiasakan hafalan-hafalan surat pendek yaitu untuk kelas III menghafal surat Al-Bayinah dan Al- Adziat dan doa orang tua”.¹⁹

Berdasarkan temuan di atas, diperkuat dengan observasi pada tanggal 07 Oktober 2017. Penulis melihat secara langsung sebelum memulai proses pembelajaran peserta didik diwajibkan untuk menghafal surat-surat pendek dan asmaul Husna dan doa orang tua. Hal ini sudah menjadi kebiasaan peserta didik di MI Al Huda Rejowinangun.²⁰

¹⁸ Wawancara, Bapak Irvan selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah, di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 10 Oktober 2017, Pukul 10.30 WIB

¹⁹ Wawancara, Bapak Mukhlas selaku guru kelas III, di MI Al Huda, tanggal 07 Oktober 2017, Pukul 09.00 WIB

²⁰ Observasi, di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 07 Oktober 2017, Pukul 07.00 WIB



Gambar 4.6 Penerapan Pembentukan Disiplin upacara²¹



Gambar 4.7 Penerapan Pembentukan Disiplin Apel Pagi²²

²¹ Dokumentasi, di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 09 Oktober 2017, Pukul 07.00 WIB

²² Dokumentasi, di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 09 Oktober 2017, Pukul 06.30 WIB

Berdasarkan gambar 4.6 dan 4.7 merupakan penerapan pembentukan karakter disiplin yaitu kegiatan upacara bendera dan kegiatan apel yaitu diisi dengan hafalan surat-surat pendek, Asmaul Husna dan doa-doa lainnya yang selalu diterapkan di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.

3. Hasil Guru dalam Pembentukan Karakter Religius, Tanggung jawab, dan Disiplin

Berdasarkan model dan penerapan atau implementasi di atas dalam pembentukan karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin dapat diketahui bahwa ada hasil yang telah tercapai dari penyusunan strategi yang disusun oleh para guru dan didukung oleh kepala sekolah dan waka kurikulum serta program dari lembaga itu sendiri utamanya dari MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek. Berikut ini ulasan dari kepala madrasah mengenai hasil pembentukan karakter religius, beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai hasil pembentukan karakter baik religius, tanggung jawab, dan disiplin kami serahkan kepada guru kelas masing-masing, biasanya di madrasah terdapat *communication book* (buku penghubung) dimana dalam buku tersebut dituliskan apa kegiatan yang di lakukan di madrasah dan ada kegiatan yang perlu pendampingan orang tua di rumah, baik berupa tugas rumah maupun pembiasaan yang dilakukan di madrasah yang di bawa kerumah, seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, shalat wajib doa-doa harian”.²³

Berdasarkan paparan di atas, ditambah oleh salah satu guru waka kurikulum di MI Al Huda, yakni Bapak Muhammad Rodian sebagai berikut:

“Hasil dari pembentukan karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin di MI Al Huda ini, mayoritas sudah terealisasikan dengan baik, dan berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini tidak terlepas dari dukungan orang tua peserta didik dan kerjasama serta membangun komunikasi yang harmonis antara para guru, kepala madrasah, waka kurikulum serta

²³ Wawancara, Bapak Irvan selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 10 Oktober 2017, Pukul 10.30 WIB

jajarannya dan masyarakat dalam rangka mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia”.²⁴

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada bapak Muklas selaku guru kelas III beliau mengatakan bahwa:

“Berbicara tentang hasil pembentukan karakter baik religus, disiplin, dan tanggung jawab di MI Al Huda ini sudah berjalan dengan baik mulai dari perencanaan maupun pelaksanaannya. Program yang direncanakan dan telah dicanangkan dengan pemantauan yang intensif dilakukan oleh madrasah yakni dengan mengontrol lewat pendidikan dari guru, buku penghubung orang tua dan madrasah, pertemuan wali peserta didik di madrasah, kunjungan guru ke rumah peserta didik (*visit home*), dan lain-lain, melalui cara ini alhamdulillah anak-anak akhlaknya terhadap pembentukan karakter sudah terbiasa dengan baik”.²⁵

Berdasarkan paparan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa di MI Al Huda ini hasil dari pembentukan karakter baik dari segi religius, tanggung jawab, dan disiplin sudah terealisasikan dengan baik sesuai yang telah direncanakan. Hal ini dibuktikan dengan ilmu yang didapat peserta didik di MI Al Huda ini sudah diterapkan di kehidupan masyarakat, misalnya peserta didik dapat memimpin shalat fardhu berjamaah di lingkungan sekitarnya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data tentang penelitian yang peneliti lakukan di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek tentang strategi guru dalam pembentukan karakter peserta didik yang meliputi model, implementasi, dan hasil guru dalam pembentukan karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin dapat disusun dengan temuan penelitian sebagaimana berikut:

²⁴ Wawancara, bapak Muhammad Rodian selaku waka kurikulum di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 03 Oktober 2017, Pukul 08.30 WIB

²⁵ Wawancara, Bapak Muklas selaku guru kelas III, di MI Al Huda, tanggal 07 Oktober 2017, Pukul 09.00 WIB

1. Model Guru dalam Pembentukan karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin kepada peserta didik

- a. Model pembiasaan religius, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan semua peserta didik di MI Al Huda, yaitu pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah yang merupakan program harian. Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa gemar melaksanakan shalat sunnah dan shalat fardhu.
- b. Model pemberian nasihat atau wejangan kepada peserta didik biasanya dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran dan saat apel pagi
- c. Model keteladanan yang dilakukan para guru (termasuk kepala madrasah), mulai dari mengajarkan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

2. Implementasi Guru dalam Pembentukan karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin kepada peserta didik

- a. Shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah;
- b. Hafalan surat-surat pendek, Asmaul Husna sebelum memulai proses pembelajaran;
- c. Tahfidz Al- Quran;
- d. Kerja bakti setiap seminggu sekali;
- e. Kegiatan diluar dalam pembentukan karakter misalnya manasik haji, praktik mencuci tangan, berkunjung di wisata edukatif;
- f. Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI);
- g. Berdoa sebelum dan setelah pelajaran;
- h. Melaksanakan piket pagi, menyelesaikan PR (pekerjaan rumah);

- i. Memberi salam;
- j. Membiasakan berjabat tangan;
- k. Melakukan gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dst.

3. Hasil Guru dalam Pembentukan karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin kepada peserta didik

- a. Keberhasilan di MI Al Huda dalam pembentukan nilai-nilai karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin tidak lepas dari kerjasama madrasah dengan orang tua dan masyarakat, selain itu agar proses belajar peserta didik berjalan dengan baik diadakan sebuah forum orang tua dan melibatkan orang tua dalam beberapa proses belajar putra-putrinya;
- b. Ilmu yang sudah didapatkan peserta didik di MI Al Huda dapat terealisasikan di lingkungan sekitar;
- c. Peserta didik di MI Al Huda memiliki sikap dan budi pekerti yang santun, karena di madrasah ada kegiatan pembiasaan seperti kegiatan keagamaan;
- d. Peserta didik di MI Al Huda mampu melaksanakan ibadah shalat dengan baik, membaca doa-doa harian dan memahami pentingnya khusus dalam beribadah;
- e. Menjadikan ajaran agama Islam sebagai tuntutan dalam bersikap, mengambil keputusan dan bertutur kata.